



KRITIK CERPEN “LUKA PUN MENGANGA” KARYA ISBEDY STIAWAN: PENDEKATAN PSIKOLOGI

Salfa Astiara Nadhifa

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 20 Juli 2022

Accepted: 6 Sep 2022

Published: 29 Okt 2022

Keyword: kritik sastra, cerpen, psikologi sastra

ABSTRACT

Penelitian ini berjudul Kritik dalam Cerpen “Luka Pun Menganga” Karya Isbedy Stiawan (Pendekatan Psikologi Sastra). Cerpen ini menceritakan tentang sepasang suami dan istri yang mendapatkan cobaan hidup secara bertubi-tubi dari mulai menjelang hingga sesudah menjalani pernikahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan permasalahan dan kritik psikologi yang terkandung dalam cerpen tersebut melalui pendekatan psikologi sastra dengan bertumpu pada karya sastra cerpen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif di mana penelitiannya menggunakan teknik simak dan catat guna mengkaji isi dari cerpen tersebut kemudian dianalisis dari segi permasalahan dan kritik sastra. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa ditemukan berbagai permasalahan psikologi yang dialami oleh para tokoh dalam cerpen tersebut diantaranya yaitu (1) tak mendapat restu untuk menikah, (2) harus melakukan kawin lari lalu hidup merantau jauh dari sanak saudara, (3) mendapat perlakuan buruk dan tidak adil dari sang ibu, (4) serta sempat kehilangan kepercayaan dari sang anak.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan refleksi dari kehidupan manusia, berbagai aspek kehidupan yang saling berkaitan satu dengan lainnya yang dicerminkan dalam bentuk karya sastra. Karya sastra tidak hanya sebagai sarana hiburan melalui keindahannya, tetapi juga sebagai sarana bagi pengarang untuk menyampaikan kritik dan pandangan terhadap berbagai ketimpangan-ketimpangan sosial di lingkungannya. Menurut Suaka (2014 :33) karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dihayati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

* Corresponding author.

E-mail addresses: salfaastr@gmail.com (Salfa Astiara Nadhifa)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Wellek (1978 dalam Sayuti: 3) mengemukakan bahwa kritik sastra adalah studi karya sastra yang konkret dengan penekanan pada penilaiannya. Sedangkan menurut Jassin (1983: 95) kritik sastra adalah pertimbangan baik atau buruk sesuatu hasil kesusastraan. Pertimbangan itu tentu dengan memberikan alasan- alasan mengenai isi dan bentuk hasil kesusastraan. Adapun seorang kritikus adalah seorang pengkritik atau penimbang ialah orang yang berperan sebagai perantara antara si pencipta dan orang banyak. Dalam melakukan kritik terhadap karya sastra perlu beberapa tahap, yaitu menganalisis, menerangkan, membandingkan, dan tahap terakhir adalah menilai baik atau buruknya suatu karya sastra.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta rasa, dan karsa dalam berkarya. Pembaca dalam menanggapi karya tidak lepas dari kejiwaan masing- masing. Psikologi sastra juga mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa, kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks. (Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas -Ambon, 2019)

Cerpen merupakan susunan kalimat-kalimat yang merupakan cerita yang mempunyai bagian awal, tengah, dan akhir. Setiap cerpen mempunyai tema, yaitu inti cerita atau gagasan yang ingin disampaikan pengarang. Ruang lingkupnya kecil dan ceritanya berpusat pada satu tokoh atau satu masalah (Nurgiyantoro, 2007: 17).

Cerpen "Luka Pun Menganga" karya Isbedy Stiawan merupakan salah satu cerpen yang menceritakan kehidupan sepasang suami dan istri yang dihadapkan dengan berbagai permasalahan rumah tangganya. Dimulai dari tak mendapat restu untuk menikah, harus melakukan kawin lari lalu hidup merantau jauh dari sanak saudara, mendapat perlakuan buruk dan tidak adil dari ibunya, serta sempat kehilangan kepercayaan dari anaknya. Meskipun banyak cobaan yang dihadapi, sang suami tetap sabar dan setia mendampingi sang istri bagaimanapun kondisinya. Sang istri pun tetap bisa melalui itu semua dengan ikhlas dan penuh ketabahan. Mereka mampu menghadapi penderitaan dalam rumah tangganya yang cukup panjang itu karena mereka memiliki cukup landasan cinta yang kuat untuk saling setia dan bertahan di keadaan suka maupun duka. Dari mereka pula, dapat diambil pembelajaran bahwa hubungan yang selalu dilandasi dengan penuh cinta dan ketulusan akan memberikan pondasi yang kuat meski sesulit apapun kondisinya.

Alasan peneliti memilih cerpen "Luka Pun Menganga" karya Isbedy Stiawan untuk dikritisi adalah karena 1) cerpen tersebut banyak memberikan pembelajaran tentang kehidupan berumah tangga melalui permasalahan psikologi yang ada, dan 2) cerpen

tersebut merupakan salah satu cerpen yang ditulis oleh pegiat sastra yang karyanya sering dimuat berbagai media massa. Jadi, hal tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkritik cerpen “Luka Pun Menganga” karya Isbedy Stiawan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengungkapkan permasalahan dan kritik psikologi yang terkandung dalam cerpen tersebut melalui pendekatan psikologi sastra dengan bertumpu pada karya sastra cerpen.

Berdasarkan uraian sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian tersebut meliputi 1) Bagaimana permasalahan psikologi yang terdapat pada cerpen “Luka Pun Menganga” karya Isbedy Stiawan? dan 2) Bagaimana kritik psikologi yang terdapat pada cerpen “Luka Pun Menganga” karya Isbedy Stiawan?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif di mana penelitiannya menggunakan teknik simak dan catat guna mengkaji isi dari cerpen tersebut kemudian dianalisis dari segi permasalahan dan kritik sastra. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra dengan bertumpu pada karya sastra cerpen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu salah satu cerpen digital Republika.co.id yang berjudul “Luka Pun Menganga” karya Isbedy Stiawan yang diterbitkan pada tahun 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik simak dan catat, yaitu menyimak keseluruhan isi cerpen kemudian mencatat informasi- informasi penting yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka hasil dan pembahasan cerpen “Luka Pun Menganga” Karya Isbedy Stiawan ini akan diulas lebih mendalam lagi mengenai permasalahan dan kritik psikologinya dalam kehidupan berumah tangga.

Permasalahan psikologi yang dialami oleh para tokoh di dalam cerpen tersebut diantaranya yaitu tak mendapat restu untuk menikah, harus melakukan kawin lari lalu hidup merantau jauh dari sanak saudara, mendapat perlakuan buruk dan tidak adil dari sang ibu, serta sempat kehilangan kepercayaan dari sang anak.

Berikut paparan hasil dan pembahasannya :

Tak Mendapat Restu untuk Menikah

Bukti “Tak Mendapat Restu untuk Menikah” ini dialami oleh tokoh Fitri (istri) dan Andi (suami) yang dipaparkan dalam kutipan berikut:

“Alasan dia, sejak Adel di dalam perutnya sampai berusia 8 tahun ini belum pulang kampung. Maklum, perkawinan kami tak mendapat restu orang tua, terutama ayah dari istriku. ...”

“Apalagi, sejak kunikahi Fitri, aku belum pernah sungkem pada kedua mertuaku. Aku adalah mantu yang belum diakui, tersingkirkan, dan tak masuk dalam hitungan keluarga besar mereka. Maka, begitu istriku berniat mudik pada Idul Fitri ini, sungguh hatiku riang tak kepalang. Di kantor, aku sudah mengajukan cuti setengah bulan kerja. Sehingga, aku tak terdesak oleh waktu.”

Harus Melakukan Kawin Lari Lalu Hidup Merantau Jauh dari Sanak Saudara

Bukti “Harus Melakukan Kawin Lari Lalu Hidup Merantau Jauh dari Sanak Saudara” ini dialami oleh tokoh Fitri (istri) dan Andi (suami) yang dipaparkan dalam kutipan berikut:

“... Karena tak disetujui, kami pun kawin lari. Kami menikah di tangan penghulu kemudian merantau ke Kota SB.”

“Adapun kampung kelahiran istriku dengan kota SB di mana kini kami menetap, harus menggunakan mobil, kapal feri, masih pula melintasi beberapa kota atau provinsi dengan bus kota antarkota antarprovinsi (AKAP).”

Mendapat Perlakuan Buruk dan Tidak Adil dari Sang Ibu

Bukti “Mendapat Perlakuan Buruk dan Tidak Adil dari Sang Ibu” ini dialami oleh tokoh Fitri (istri) dan Andi (suami) yang dipaparkan dalam kutipan berikut:

“Mama hanya bilang, sebaiknya jangan bawakan apa-apa. Suami kamu kan kerjanya tak tentu. Tak pulang pun tak apa-apa, uangnya lebih baik dimanfaatkan yang lain. Buat sekolah Adel dan kebutuhan kita sehari-sehari. Apa aku tak tersinggung mendengar ucapan mama itu?” lanjut Fitri semakin terisak.

Entah apa yang ada di benaknya. Ia hanya memandangi seluruh keluarga. Meski, keluarga istriku seperti tak hirau kehadiran Adel dan aku.

“Mama tidak adil....” Gerutu istriku sebelum pergi.

“Ya, mama tak adil...” lanjut Adin Angguan. “Bagaimanapun Fitri adalah darah daging papa, anak kandung mama....”

Sempat Kehilangan Kepercayaan dari Sang Anak

Bukti “Sempat Kehilangan Kepercayaan dari Sang Anak” ini dialami oleh tokoh Fitri (istri) yang dipaparkan dalam kutipan berikut:

“Namun, kini ia kecewa. Ketika istriku membatalkan mudik, Adel terpukul. Ia seperti tak percaya lagi dengan kejujuran. Sesuatu yang dulunya amat suci dalam benak dan

batinnya. Barangkali seluruh orang tua menaruh harapan besar kepada anak-anak tentang kejujuran ini. Karena, hal itu nyaris hilang di hati para orang dewasa.”

“Bunda jahat, jahat. Adel nggak mau lagi puasa, Adel nggak mau Lebaran di sini. Nggak mau pakai baju baru yang dibelikan Bunda,” Adel tetap protes.

Kritik Psikologi yang Terdapat dalam Cerpen “Luka Pun Menganga” Karya Isbedy Stiawan

Kritikan terhadap cerpen ini terdapat pada permasalahan psikologi yang dialami oleh tokoh Fitri dan Andi yaitu sepasang suami istri yang sudah lama tidak pulang ke kampung halaman delapan tahun lamanya. Meskipun Fitri memiliki watak yang keras kepala, namun tidak semestinya ia mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari keluarga terutama orang tuanya. Dimulai dari tak mendapat restu untuk menikah, harus melakukan kawin lari lalu hidup merantau jauh dari sanak saudara, mendapat perlakuan buruk dan tidak adil dari ibunya, serta sempat kehilangan kepercayaan dari anaknya. Meskipun banyak cobaan yang dihadapi, Andi sang suami tetap sabar dan setia mendampingi Fitri bagaimana kondisinya. Fitri pun tetap bisa melalui itu semua dengan ikhlas dan penuh ketabahan. Padahal jika dibandingkan dengan zaman sekarang, mungkin hanya ada sedikit pasangan yang mampu bertahan jika dihadapkan dengan keadaan seperti itu. Nyatanya, banyak pula pasangan suami istri yang memilih untuk menyerah dan mengorbankan rumah tangganya tersebut hancur di dalam lembah perceraian. Tak sedikit pula para pasangan yang menjadi kehilangan arah kemudian terjerumus ke dalam dunia kelim seperti merokok, meminum alkohol, dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Bahkan, beberapa mungkin ada yang sudah tidak kuat lagi bertahan hidup dan memilih untuk mengakhiri hidupnya dengan cara yang tragis. Sangat disayangkan, namun begitulah kenyataannya. Begitu juga dengan Fitri dan suaminya yang selalu merasa tak dianggap dan dipandang sebelah mata oleh orang tuanya. Mereka merasa kehidupan rumah tangganya hanya menjadi sumber petaka untuk keluarga besarnya itu. Sosok keluarga yang seharusnya bisa menguatkan dan selalu mendukung kebahagiaan anak-anaknya, justru malah sebaliknya. Namun, Fitri dan Andi mampu menghadapi penderitaan dalam rumah tangganya yang cukup panjang itu karena mereka memiliki cukup landasan cinta yang kuat untuk saling setia dan bertahan di keadaan suka maupun duka. Dari mereka pula, kita belajar bahwa hubungan yang dilandasi dengan cinta dan ketulusan akan menguatkan pondasi hubungan tersebut.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam cerpen “Luka Pun Menganga” Karya Isbedy Stiawan dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra di atas, diperoleh kesimpulan bahwa ditemukan berbagai permasalahan dan kritik psikologi yang dialami oleh para tokoh dalam cerpen tersebut. Permasalahan psikologi tersebut diantaranya yaitu tak mendapat restu untuk menikah, harus melakukan kawin lari lalu hidup merantau jauh dari sanak saudara, mendapat perlakuan buruk dan tidak adil dari sang ibu, serta sempat kehilangan kepercayaan dari sang anak. Sang penulis yaitu Isbedy juga mengajak para pembaca cerpennya untuk menyadari betapa besarnya dampak yang ditimbulkan dari sebuah permasalahan psikologi yang dialami seseorang di kehidupan rumah tangganya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lanjutan agar dapat meneliti lebih jauh mengenai permasalahan dan kritik sastra menggunakan pendekatan lainnya yaitu seperti salah satunya dengan menggunakan pendekatan struktural karena dalam cerpen ini juga ditemukan cukup banyak unsur struktural yang dapat dikaji lebih lanjut lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- FITRIANNIE, ENGGAR. 2009. “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Cerpen Sri Sumarah Karya Umar Kayam: Tinjauan Psikologi Sastra.”
- Hermoyo, R. Panji. 2015. “Analisis Kritik Sastra Puisi „Surat Kepada Bunda: Tentang Calon Menantunya.”” *Didaktis* 15(1):44–53.
- Noviyanti, Putri Bekti dan Rusdian Noor Dermawan. 2018. “Konflik Batin Tokoh Utana Pada Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan: Pendekatan Psikologi Sastra.” *Caraka* 5(1):174.
- Wandira, Jenny Carlina, Yusak Hudiyono, dan Alfian Rokhmansyah. 2019. “Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra.” *Jurnal Ilmu Budaya Vol* 3(4):413–19.
- Setiaji, Aria Bayu. 2019. “Kajian Psikologi Sastra Dalam Cerpen „Perempuan Balian” Karya Sandi Firli.” *Journal Lingue* 1(1):22–35.
- Dewi, Trie Utari, Indah Dwi Novita Sari, dan Fanny Rahmawati. 2019. “Kritik Novel Assalamualaikum, Beijing! Karya Asma Nada Pendekatan Struktural.” *IMAJERI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 01(2):91–100.
- Dr. Vladimir, Vega Falcon. 1967. “濟無No Title No Title No Title.” *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1(69):5–24.
- Arifin, Johan dan Akhmad HB. 2020. “Kajian Psikologi Sastra Novel Dua Surga dalam Cintaku Karya Atho Al-Rahman.” *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 5(1):55–65.
- Masruroh, E. D. 2017. “Analisis Cerpen Karya Siswi dengan Pendekatan Psikologi Sastra.”

- Melati, Tiyas Sukma, Pipit Warisma, dan Mekar Ismayani. 2019. "Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra." *Parole* 2(2):229-38.
- Khoiriyatul Fajriyah, Widyatmike G. Mulawarman, Alfian Rokhmansyah. 2017. "Khoiriyatul Fajriyah-Kepribadian Tokoh Utama Wanita dalam Novel Alisya CaLLs." 3:1-14.